

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBUATAN DAN PENYAJIAN
BAHAN BUAH MENJADI MAKANAN DAN MINUMAN SEGAR**

Estin Dwi Octiani

SMP Negeri 1 Probolinggo, Jalan Imam Bonjol No. 49 Probolinggo Jawa Timur
Email: must_dont@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keterlaksanaan metode demonstrasi (2) peningkatan kreativitas siswa. Rancangan penelitian ini adalah PTK dengan dua siklus, tiap siklus yang terdiri dari rancangan, kegiatan atau observasi, refleksi dan revisi. Hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran melalui penemuan terbimbing meningkat sebesar 8,33% dari siklus I (84,38%) ke siklus II (92,71%). Metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas pembuatan dan penyajian bahan buah menjadi makanan dan minuman segar, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase kemampuan kreativitas pembuatan dan penyajian bahan buah menjadi makanan dan minuman segar meningkat sebesar 12,23% dari siklus I (72,08 %) ke siklus II (84,31 %). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas pembuatan dan penyajian bahan buah menjadi makanan dan minuman segar.

Kata kunci: metode demonstrasi, kreativitas pembuatan dan penyajian.

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBUATAN DAN PENYAJIAN
BAHAN BUAH MENJADI MAKANAN DAN MINUMAN SEGAR**

Abstract: The Purpose of this study is to describe (1) the implementation of the demonstration method and (2) the enhancement the students' creativity. The design of this study uses Classroom Action Research with two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, reflecting and revising. The increase of result of the implementation of the demonstration method is (8,33%) from the first cycle (84,38%) and to the second one (92,71%). The method of the demonstration can increase the students' creativity of creating and serving fruit become fresh food and drink. It can be shown that the presentation can increase 12.23% from the first cycle (72,08 %) to the second one (84,31 %). Based on the study, it can be proved that the implementation of demonstration method can increase the students' creativity in creating and serving the fruit materials to become fresh food and drink.

Keywords: Demonstration method, Creativity of creating and serving

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya Prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya pendahuluan atau purwarupa (*prototype*). Supaya dihasilkan purwarupa yang baik, maka harus diajarkan pengembangan ide serta pengetahuan tentang bahan, proses, dan peralatan, sehingga siswa dapat memahami alasan-alasan penggunaan bahan, proses, atau peralatan tertentu.

Dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suatu hal yang baru, maka siswa dituntut untuk belajar secara kreatif. Selain itu, kreativitas siswa dalam pembelajaran didapatkan juga dari lingkungan dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih berani untuk mencoba atau menciptakan sesuatu yang baru.

Peningkatan kreativitas siswa merupakan salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan baik dalam setiap mata pelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah yang belum tercapai sepenuhnya, maka perlu diciptakan suatu lingkungan belajar yang menunjang tumbuh kembangnya kreativitas peserta didik.

Menurut hasil pengamatan peneliti selama kurang lebih dua tahun mengajar di SMP Negeri 1 Probolinggo. Proses pembelajaran di ruang praktik dalam pembuatan dan penyajian makanan, juga masih berupa kegiatan yang bersifat *instruksional*, artinya siswa hanya melakukan dan mengikuti langkah-langkah kegiatan yang sudah tertulis di resep masakan. Siswa kurang memahami dan kurang menuangkan ide atau pendapatnya terhadap resep makanan yang akan diolah, sehingga sering ditemui hasil dari makanan atau minuman yang diolah dan disajikan bersifat monoton bahkan kurang. Hal ini dapat ditunjukkan dari ketidaktercapaian indikator kreatif yaitu sebagai berikut ; 1) *Novelty* (50%= kurang); 2) *resolution* (55%= kurang); 3) *elaborasi* (65%= cukup).

Penulis berasumsi bahwa Metode Demonstrasi (*Demonstration method*) dapat: (1)mendeskrripsikan keterlaksanaan metode demonstrasi, (2)meningkatkan kreatifitas pembuatan dan penyajian bahan buah menjadi makanan dan minuman segar pada siswa kelas 7.4 di SMPN 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015 - 2016.

Dalam Kurikulum 2013 yang telah direvisi menyatakan bahwa materi

pembuatan dan penyajian bahan buah menjadi makanan dan minuman segar di SMP diberikan pada kelas VII dengan Kompetensi Dasar ; 3.1 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan

pengemasan bahan pangan buah menjadi makanan dan minuman segar yang ada di wilayah setempat. Rincian KD dan indikator yang ingin dicapai ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kompetensi dasar dan Indikator

KD	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3	3.1. Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan bahan pangan buah menjadi makanan dan minuman segar yang ada di wilayah setempat	<p>3.1.1 Jenis bahan dasar, bahan bantu dan bahan kemasan.</p> <p>3.1.2 Menyebutkan jenis dan kegunaan alat</p> <p>3.1.3 Menjelaskan teknik pengolahan bahan pangan buah menjadi makanan dan minuman segar.</p> <p>3.1.4 Menjelaskan teknik penyajian dan kemasan bahan pangan buah menjadi makanan dan minuman segar.</p> <p>3.1.5 Menjelaskan tahap/ prosedur pengolahan buah menjadimakanan dan minuman segar</p> <p>3.1.6 Mengidentifikasi penyajian dan kemasan bahan pangan buah menjadi makanan dan minuman segar.</p>
4	4.1 Mengolah bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman sesuai pengetahuan rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat	<p>4.1.1 Menyusun rencana / perencanaan praktik meliputi: bahan, alat, teknik / prosedur pengolahan bahan pangan buah menjadi makanan dan minuman segar</p> <p>4.1.2 Membuat dan menyajikan produk olahan bahan pangan buah menjadi makanan dan minuman segar</p>

Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi (*demonstration method*) adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi yang dilakukan dalam pembelajaran mempunyai keunggulan.

Adapun keunggulan metode demonstrasi yaitu: siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, yaitu: 1)siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, 2)siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, 3)pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi, 4)apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru, dan 5)kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkretnya.

Selain keunggulan metode demonstrasi juga mempunyai kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Djamarah (2000 : 57), ada beberapa kelemahan metode demonstrasi, yaitu: 1)peserta didik terkadang sulit melihat dengan jelas benda yang

akan dipertunjukkan, 2)tidak semua benda dapat didemonstrasikan, dan 3)sulit dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Agar pelaksanaan metode demonstrasi berjalan baik, guru seharusnya memperhatikan hal-hal berikut: 1)rumuskan tujuan instruksional yang dapat dicapai oleh siswa, 2)susunlah langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan, 3)persiapkan peralatan atau bahan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, 4)atur sesuai skenario yang direncanakan, 5)teliti terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan agar demonstrasi berhasil dilakukan, dan 6)perhitungkan waktu yang dibutuhkan sehingga kita dapat memberikan keterangan dari siswa bisa mengajukan pertanyaan apabila ada keraguan.

Kreativitas Pembuatan Dan Penyajian

Menurut Santrock (2003:342) kreativitas merupakan berpikir dalam cara- cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Demikian pula dengan Supriadi (1994 : 7), kreativitas

merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Munandar (2009 : 41) produk kreatif digolongkan menjadi 3 kategori: 1)Kebaruan (*novelty*). Kebaruan merupakan produk baru dalam hal jumlah dan luas proses, teknik baru, bahan baru, konsep baru, produk kreatif dimasa depan. Produk itu orisinal dan langka diantara produk-produk yang dibuat orang. Selain itu produk itu tidak hanya menimbulkan kejutan (*surprising*) tetapi juga *germinal* (dapat menimbulkan gagasan produk orisinal lainnya). 2)Pemecahan (*resolution*). Pemecahan adalah suatu produk yang memenuhi kebutuhan untuk mengatasi masalah produk supaya lebih aplikabel. Ada 3 kriteria dalam dimensi ini: (1)produk harus bermakna (karena memenuhi kebutuhan); (2)produk harus logis (mengikuti aturan yang ditentukan dalam bidang tertentu); dan (3)produk harus berguna (dapat diterapkan secara praktis). 2)Elaborasi dan sintesis. Elaborasi dan sintesis ini merujuk pada derajat produk yang menggabungkan unsur-unsur yang tidak sama / serupa menjadi keseluruhan yang canggih dan

koheren. Ada 5 kriteria untuk dimensi ini: (1)produk itu harus organis (mempunyai arti inti dalam penyusunan produk); (2)elegan, yaitu canggih (mempunyai nilai lebih dari yang tampak); (3)kompleks, yaitu berbagai unsur digabung pada satu tingkat atau lebih; (4)dapat dipahami (tampil secara jelas); dan (5)menunjukkan ketrampilan atau keahlian produk itu tidak perlu menonjol dalam semua kriteria.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena tindakan yang dilakukan diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini memiliki karakteristik antara lain: (1)masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru, (2)diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, (3)terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK, dan (4)Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti (Susilo, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Probolinggo, Jalan Imam Bonjol No. 49 Kota Probolinggo. Subjek penelitian ini adalah

siswa kelas 7.4 semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan rincian siswa putri 16 orang dan siswa putra 14 orang.

Proses penelitian dilakukan melalui kemitraan dengan guru serumpun dan guru mata pelajaran lainnya. Kemitraan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kondisi siswa dan merencanakan kegiatan penelitian ini. Tindakan penelitian menggunakan 2 siklus yang terdiri atas tahap (1)perencanaan yang merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, (2)pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran, (3)pengamatan atau observasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan (4)tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) di setiap siklusnya (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada

langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: 1)Guru mengondisikan kelas agar siap menerima informasi dan melakukan aktivitas pembelajaran, 2)guru menjelaskan kepada siswa tentang topik/materi yang akan dipelajari, 3)guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas pembelajaran, 4)guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran, 5)siswa melakukan perintah guru untuk membentuk kelompok, 6)guru melakukan proses demonstrasi, 7)siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi, 8)siswa mencatat informasi dari pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi, 9)siswa mendemonstrasikan dengan membuat dan menyajikan bahan pangan dari buah, 10)siswa menyajikan hasil produk, dan 11)guru melakukan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu; pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan dan teknik pengumpulan data melalui uji kompetensi.

Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan diperoleh

dari kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh adalah data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran diprosentase dengan rumus:

$$P = (X / Y) \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase keterlaksanaan pembelajaran

X = jumlah skor kegiatan pembelajaran

Y = jumlah skor maksimum kegiatan pembelajaran

Teknik pengumpulan data melalui kerja atau praktik kreativitas siswa uji kompetensi diperoleh dari nilai unjuk setiap akhir siklus.

Hasil observasi kreativitas pembuatan dan penyajian bahan buah menjadi makanan dan minuman segar dipersentasekan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{A} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2002:46)}$$

Keterangan: P = persentase kreativitas

F = jumlah skor yang diperoleh siswa

A = jumlah skor maksimum

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen tindakan dan instrumen pengumpulan data.

Instrumen tindakan adalah instrumen yang digunakan untuk merekam data pada saat siswa melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah RPP. Dalam RPP mencatat skenario pembelajaran yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan lembar pengamatan kreativitas pembuatan dan penyajian bahan buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase peningkatan keterlaksanaan pembelajaran penemuan terbimbing dari siklus I ke siklus II ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Ketercapaian (%)		Perubahan (%)
Siklus I	Siklus II	
84,38	92,71	8,33

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran sebesar 84,38 % dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 92,71 %, hal ini menandakan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi terlaksana dengan sangat baik.

Data kreativitas pembuatan dan penyajian bahan pangan buah

Hasil penelitian kreativitas pembuatan dan penyajian bahan pangan buah menunjukkan kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Perbandingan persentase kreativitas siswa dalam pembuatan dan penyajian bahan buah menjadi makanan dan minuman segar pada siklus I dan siklus II disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Aspek Kreativitas Pembuatan dan Penyajian Bahan Buah dari Siklus I ke Siklus II

Aspek	Persentase(%)		Peningkatan (%)
	Siklus I	Siklus II	
Novelty	72,5	82,5	10
resolution	70	81,67	11,67
elaboration	73,75	88,75	15
Rata-rata keseluruhan aspek	72,08	84,31	12,23

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa meningkat pada masing-masing aspek yaitu aspek *novelty*

siklus I 72,5 % dan siklus II meningkat menjadi 82,5% pada aspek resolution siklus I 70 % dan meningkat pada siklus II sebesar 81,67% sedangkan pada aspek elaboration pada siklus I 73.75% dan

sebesar 84,31% pada siklus II demikian pula rata-rata pada keseluruhan aspek juga meningkat pada siklus I diperoleh rata-rata 72,08% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,31%. Dengan peningkatan ini diperoleh criteria penilaian sangat baik.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Dalam teori pembelajaran dikatakan bahwa tidak ada satu metode pembelajaran pun yang dikatakan paling tepat dan paling cocok diterapkan pada semua siswa dalam situasi apapun. Akan tetapi satu metode pembelajaran dikatakan paling tepat apabila diterapkan pada situasi dan kondisi serta segala sarana dan prasarana yang mendukung, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Namun, metode demonstrasi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan metode demonstrasi berdasarkan pengalaman penulis yang telah diterapkan di SMPN 1 Probolinggo, antara lain: 1)siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan praktik/pengamatan, 2)siswa menjadi lebih mandiri untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang topik yang

dibahas sehingga mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran, 3)siswa menjadi lebih berani dan percaya diri saat mempresentasikan/menunjukkan hasil karyanya pada orang lain, 4)siswa menjadi lebih cekatan dalam melakukan kegiatan praktik/pengamatan.

Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi membutuhkan: 1)persiapan yang lebih lama sebelum melaksanakan proses demonstrasi, 2)fasilitas atau sarana prasarana yang mencukupi, 3)guru yang tidak mempunyai ketrampilan khusus dan tidak menguasai apa yang didemonstrasikan maka siswa akan sulit mengerti tentang topic yang sedang dibahas.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan di atas, kesimpulan penelitian ini adalah; 1)Keterlaksanaan pembelajaran metode demonstrasi meningkat sebesar 8,33% dari siklus I ke siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran metode demonstrasi yang diterapkan di kelas 7.4 SMP Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus I sebesar 84,38% dari rencana pembelajaran. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 92,71%. Kriteria keberhasilan yang

dicapai pada siklus I dan II diperoleh kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode demons-trasi memiliki potensi yang signifikan dalam upaya mengatasi masalah rendahnya kreativitas siswa pada pembuatan dan penyajian bahan buah menjadi makanan dan minuman segar. 2)Metode demonstrasi dapat meningkat-kan kretivitas siswa kelas 7.4 di SMPN 1 Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase kreativitas siswa untuk semua aspek sebesar 72,08 % pada siklus I dan siklus II sebesar 84,31 % atau meningkat sebesar 12,23 %.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2005). *Langkah-Langkah Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT. AsdiMahakarya: Jakarta
- Santrock, J.W. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga: Jakarta.
- Supriadi, Dedi (1994). *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: ALFABETA
- Susilo, H. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media Publishing.